

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KARIER BERBASIS TEORI PILIHAN KARIER JOHN L. HOLLAND PADA SISWA SMA

Maya Masyita Suherman¹, Agung Budi Prabowo²

¹ Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi,

² Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan

¹mayasuherman57@gmail.com

ABSTRAK

Adanya ketidaksamaan pada layanan bimbingan dan konseling karier yang diberikan oleh Guru BK di sekolah, menjadi salah satu hal yang melatar belakangi perbedaan perencanaan karier pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan dan konseling karier yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan kariernya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program bimbingan dan konseling berbasis teori pilihan karir John L. Holland pada siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi dokumentasi/literature review. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling karier yang disusun secara komprehensif akan dapat membantu siswa dalam perencanaan masa depan sehingga siswa memiliki kemampuan serta kematangan untuk mengambil keputusan karier.

Kata Kunci: Program bimbingan dan konseling karier, teori pilihan karier John L. Holland

PENDAHULUAN

Aktivitas bimbingan karier pada satuan Pendidikan seharusnya dapat mengantarkan setiap peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangan menuju perkembangan karier, dan membimbing peserta didik dalam agar mampu berkreasi dan berprestasi dari seperangkat pilihan dan rencana yang akan di tentukan. Meskipun dalam ranah formal pendidikan karier belum dikenal dalam dunia pendidikan sekolah di Indonesia, namun masyarakat Indonesia mengenal apa yang disebut bimbingan karier, dimana bimbingan karier merupakan bagian dari pendidikan karier.

Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Winkel & Hastuti (2010: 673) bahwa: Menurut konsepsi pendidikan karier, bimbingan karier merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan karier. Seluruh kegiatan bimbingan karier melengkapi usaha – usaha pendidikan karir yang lain. Dengan demikian bimbingan karir merupakan salah satu wujud upaya pendidikan karier atau pendidikan jabatan, dan harus berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karier seseorang.

Pandangan Holland terhadap minat yang berkaitan dengan pekerjaan dapat dikatakan relevan dengan bimbingan dan konseling karier pada sekolah menengah dan perguruan tinggi (Winkel & Hastuti, 2005: 639). Memberikan bantuan pada orang lain mengenali dirinya dan mengenali ciri-ciri lingkungan merupakan dua hal yang diperlukan dalam pemikiran terhadap pilihan karier yang lebih matang, hal tersebut harus dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dengan berbagai kualitas pendidikan yang ada dan informasi yang kredibel berkaitan dengan lingkungan (Winkel & Hastuti, 2005: 639).

Holland (1985: 173) mengemukakan bahwa hasil interaksi dalam diri dan kekuatan lingkungan luar serta upaya dalam mengungkapkan diri terhadap kehidupan kerja merupakan bentuk dari pilihan karier seseorang. Senada dengan yang dikemukakan oleh Thompson dan Lindeman dalam Sharf (1992: 155) dengan menguraikan orientasi perkembangan kematapan karier pada remaja yang disebutnya sebagai "*career orientation total*" atau orientasi karier total pada remaja yang dimaksud meliputi: "perencanaan karier, eksplorasi karier, penentuan keputusan/pilhan karier, penulusuran informasi pekerjaan secara luas dan pengetahuan tentang kelompok okupasi yang lebih disukai. Orientasi karier total itu dikembangkan menjadi inventori perkembangan karier remaja. Inventori ini merupakan adaptasi dari inventori kematapan karier, akan tetapi inventori ini memang khusus diformulasikan untuk mengukur tingkat perkembangan karier individu remaja.

Menurutnya, jika berada dalam lingkungan kerja sesuai dengan sifat kepribadiannya maka seseorang dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu sebagai bantuan yang profesional, implementasi layanan bimbingan dan konseling karier mengarahkan rus selalu ada peningkatan dalam hal kualitas layanan agar sesuai dengan kebutuhan karier siswa.

Bantuan yang diberikan dalam proses konseling karier memiliki tujuan agar siswa dapat merencanakan dan mewujudkan kariernya pada setiap perjalanan dalam hidupnya (Surya, 1988: 256).

Dibutuhkan upaya praktis dan operasional dalam pengembangan konsep pelayanan bimbingan dan konseling, agar fungsi utama layanan bimbingan dan konseling karier dapat tercapai. Hal tersebut merupakan tugas utama oleh semua pihak, khususnya guru BK di sekolah menengah, dan semua pihak yang berkaitan langsung.

Program bimbingan dan konseling yang baik seharusnya di implementasikan dengan memperhatikan keunikan siswa. Dalam pembuatan dan penyusunan program perlu diperhatikan kebutuhan individu sebagai suatu hal yang harus dipersiapkan sebagai tujuan dari pembuatan dan output dari program itu sendiri.

Menurut Linda (Sciarra, 2004:105) pada periode ini seseorang berada pada tahap orientasi dimana harus mampu dalam mengevaluasi dan mengembangkan konsistensi terhadap pilihan karier yang sumbernya berasal pada kelompok social dan kompetensi diri.

Super (Sharf, 1992) menyatakan individu seharusnya dapat mengembangkan kematangan yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan sebagai upaya dalam mengambil keputusan terhadap masa depan. Pemilihan karier merupakan proses yang saling berkesinambungan sehingga kematangan seseorang dapat dilihat dari kesamaan pilihan kariernya pada satu periode tertentu.

Program bimbingan dan konseling karier pada remaja lebih mengutamakan bukan hanya dalam hal yang berkaitan dengan pemahaman diri tetapi juga pada pemahaman lingkungan dalam menentukan dan merencanakan kariernya. Manrihu (1992: 143-144) juga memaparkan dari keseluruhan periode pada periode sekolah menengah yang mempunyai rentang kematangan karier.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu berbasis studi literatur. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan dalam mengidentifikasi implementasi layanan bimbingan dan konseling karier sesuai teori Holland.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program bimbingan karier yang komprehensif merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pemberian layanan bimbingan karier di sekolah menengah.

Holland mengembangkan alat-alat yang menanyakan terkait kegiatan yang disenangi, kemampuan yang dimiliki, minat terhadap bidang pekerjaan dan evaluasi diri dalam beberapa keahlian, yang kemudian disesuaikan yang berlandaskan pada teori yang sama. Alat ini disebut *The Occupations Finder* dan *The Self-directed Search*, (Winkel & Hastuti, 2005: 639).

Teori karier yang dikemukakan oleh Holland dapat digunakan oleh siswa karena dapat membantu dalam mengumpulkan informasi karier pada proses bimbingan dan konseling. Bagi seorang konselor, teori Holland merupakan cara pemberian informasi yang digunakan dalam berbagai hal, baik dalam pengkategorian okupasional maupun dalam pengkategorian pengalaman siswa dengan lingkungannya.

Dari perpaduan tipe-tipe kepribadian yang telah dikemukakan, lebih lanjut hollan menegaskan bahwa *congruence* interaksi pribadi lingkungan adalah hal yang paling menentukan, kemudian disusul oleh diferensiasi pribadi atau lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa pertimbangan derajat *congruence*, diferensiasi, konsistensi dan identitas dalam perpaduan tipe-tipe kepribadian menjadi hal yang penting dalam pemantapan pilihan karir konseli (Holland, 1985: 51).

Guru Bimbingan dan Konseling sudah harusnya mempunyai program yang berkualitas, inovatif dan bervariasi dalam mengaplikasikan pelayanan yang dilaksanakan di sekolah.

Saat tujuan belajar sudah dipahami oleh semua pihak, selanjutnya guru Bimbingan dan konseling harus membangun sistem yang memfasilitasi semua kegiatan sedang menuju kepada optimalisasi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu menciptakan standar, prosedur, buku pedoman, buku panduan, manual, format, serta formulir sebagai acuan para guru dan siswa dalam melaksanakan program. Namun demikian, standarisasi ini tetap dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa semua program sejalan dengan tujuan pembelajaran dan bukan untuk mempersulit guru atau memasung kreativitas.

Pemilihan karir adalah proses mengambil keputusan yang pada akhirnya berlangsung sepanjang hidup. Ginzberg dalam Sukardi (1994) mengemukakan bahwa pilihan karir berlangsung seumur hidup sehingga individu harus bisa berkompromi dan melakukan penilaian kembali terhadap pilihan yang sudah ditetapkan dan harus pula mencari kecocokan dengan tujuan karier yang terkadang berubah sesuai kenyataan dilingkungan kerja. Seseorang memerlukan waktu yang Panjang untuk menyesuaikan pilihan karier secara tepat dan sesuai harapan.

Fottler & Bain dalam Hanifan (2005: 7) menyatakan pilihan karir adalah proses yang bermula pada usia awal ketika siswa sudah dapat berpikir dalam merencanakan pilihan karier dan lanjut sampai siswa tersebut bekerja dalam bidang tertentu. Mengerti akan diri sendiri merupakan bagian penting dalam membuat keputusan karier. Sehingga siswa mampu memahami dirinya dan nilai kerja yang akan memberikan pengaruh pada tipe karir ideal bagi siswa.

Kondisi seorang individu yang dapat memilih

karier sesuai kompetensi yang ada pada dirinya dan tidak berdasar pada pilihan orang lain, kemantapan dalam menentukan karier yang menjadi pilihannya serta mempunyai rasa tanggung jawab pada karier pilihannya agar sesuai dengan yang diharapkan di masa depan. (Dasmin, 2014: 31).

Kemantapan peserta didik dalam menentukan pilihan karir menjadi ide sentral dalam perkembangan karir. Adanya kesadaran dari peserta didik dalam pengambilan keputusan karier merupakan proses yang berlangsung sangat lama, menyebabkan munculnya konsep perkembangan karir berkaitan dengan kemantapan pilihan karir yang saat ini telah diterima secara luas. Herr dan Cremer (1984) mengartikan pilihan karir yang matang merupakan konsep yang digunakan untuk meihat tingkatan perkembangan karir, yaitu terhadap apa yang sudah diperoleh individu pada rentang perkembangan karir.

Salah satu strategi dalam membantu siswa dalam menghadapi perpindahan ke tahap pengembangan karier yaitu dengan adanya program bimbingan dan konseling karier yang komprehensif. Agar pekembangan karier efektif maka sudah seharusnya dimulai sejak dini dan dikembangkan secara berkelanjutan sampai fase dewasa. Usaha yang dilakukan untuk untuk menunjang proses karier sepanjang fase kehidupan dapat menguatkan temuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan diri dan dunia kerja.

Keyakinan Holland terhadap minat yang berkaitan dengan pekerjaan dan okupasi merupakan hasil padanan dari sejarah hidup dan kepribadian seseorang sehingga minat tersebut akhirnya menjadi ciri kepribadian yang tergambar sebagai ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan berbagai kesenangan yang lain (Winkel & Hastuti, 2005 : 636-637).

Holland juga merefleksikan adanya hal yang

mengikat dari tipe kepribadian dan model lingkungan, yang kemudian dipaparkan pada bagan yang disebut *Hexagonal*. Model ini menunjukkan banyaknya jarak psikologis antara tipe-tipe kepribadian dan model-model lingkungan, makin pendek jarak (menurut garis-garis dalam model) antara dua tipe kepribadian maka makin dekat kedua tipe itu dalam makna psikologisnya dan makin panjang jarak (menurut garis-garis dalam model) maka makin jauh kedua tipe itu dalam makna psikologisnya (Winkel & Hastuti, 2005 : 637).

Perkembangan beberapa tipe kepribadian adalah Hasil dari interaksi faktor-faktor bawaan dan lingkungan merupakan hal yang mendasari perkembangan tipe-tipe kepribadian yang nanti pada akhirnya akan menjadikan individu pada satu tipe perilaku. Berikut rangkuman tipe-tipe kepribadian menurut Manrihu (1992: 71-73) :

Tipe Realistik tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan hal yang teratur sistematis, lata-alat, permesinan dan binatang. Tidak senang terhadap pemberian bantuan.

Tipe Investigatif tertarik pada kegiatan yang berkaitan dengan observasi, simbol, teratur, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyenangi kegiatan persuasif, sosial, dan repetitive.

Tipe Artistik tertarik pada kegiatan yang tidak tersistematisasi, ambigu dan bebas dalam membuat produk yang memiliki jiwa kesenian contohnya seni lukis, seni akting, dal lain-lain. Tidak menyenangi kegiatan yang terstruktur dan terjadwal.

Tipe Sosial lebih senang pada kegiatan yang ada keterlibatan orang lain, bekerjasama, menolong, memberi informasi, dan kegiatan lainnya yang ada keterlibatan orang lain.

Tipe Enterprising senang mempengaruhi orang lain untuk memperoleh hal menguntungkan.

Tipe Konvensional menyenangi kegiatan terhadap manipulasi data jelas, terstruktur, dan teratur dengan tujuan berkontribusi pada organisasi.

Holland (Manrihu, 1992: 77-78) juga mengemukakan 3 asumsi terkait seseorang dan lingkungannya:

Konsistensi, memiliki hubungan kedekatan yang lebih intens. **Diferensiasi**, yaitu tipe yang pada lingkungan tertentu saja. **Kongruensi**, yaitu tipe yang memerlukan lingkungan yang berbagai jenis.

Bimbingan karier dikategorikan sebagai bagiandari pendidikan karier yang akan berfungsi dalam perkembangan karier. Program bimbingan karier di sekolah harus terpusat pada siswa, berorientasi pada lingkungan social, ekonomi, dan budaya serta terarah pada perkembangan kemampuan peserta didik (Winkel & Hastuti, 2010:673).

SIMPULAN

Melalui program bimbingan karier, siswa harus bersiap mengatasi perubahan *employment trends* dan kemampuan dalam kreasi, fleksibel, dan kemampuan beradaptasi di tengah kehidupan yang penuh dengan sesuatu yang kompleks dan ambigu. Olehnya itu remaja harus memiliki keahlian membuat keputusan karier secara tepat, cepat dan efektif.

REFERENSI

- Dasmin. (2014). *Ananilis Pengaruh Kesesuaian Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Kemantapan Pilihan Karir Siswa* di SMK. tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Herr, Edwin L., Cramer, Stanley H., Niles, Spencer G. (1984). *Career*

Guidance and Counseling Through the lifespan. Boston: Allyn And bacon

Holland, J.L. (1985). *Making Vocational Choices: Theory of Vocational Personalities & Work Environments*. (2nd . Ed). Englewood Cli

Manrihu, Muhammad Thayeb. 1992 . *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier* . Jakarta. Bumi Aksara

Winkel, W.S & Sri Hastuti . 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Jakarta: PT. Grasindo.

Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi